

**POPULASI MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*)
DI KAWASAN GUA SARANG GAMPONG IBOIH
KECAMATAN SUKA KARYA KOTA SABANG**

Husni¹⁾, Heti Rahmiyati²⁾, Ainun Mardiah³⁾ dan Ilya Faskanu⁴⁾

^{1,2,3,4)} Program Studi Pendidikan Biologi, FTK Universitas Islam Ar-Raniry, Banda Aceh
Email: husni.idris02@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan gua sarang merupakan suatu kawasan yang masih alami yang memiliki keindahan, kekayaan, dan keunikan alam seperti flora dan fauna yang sangat mendukung habitat untuk keberadaan populasi monyet ekor panjang. Penelitian ini dilakukan di kawasan Gua Sarang Gampong (Desa) Iboih kecamatan suka karya Kota Sabang dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan populasi monyet ekor panjang. Metode yang digunakan adalah metode survey eksploratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi monyet ekor panjang yang terdapat di kawasan gua sarang gampong Iboih kecamatan suka karya Kota Sabang terdiri dari 18 individu, diantaranya 3 anakan, 3 monyet muda dan 12 monyet dewasa (8 jantan dan 4 betina). Populasi monyet ekor panjang banyak ditemukan di lereng gunung disebabkan pada lokasi tersebut banyaknya sumber pakan dan pepohonan sebagai tempat aktivitasnya. Kepadatan populasi monyet ekor panjang yang terdapat di tempat pengamatan adalah 19 individu/km².

Kata Kunci: Populasi, Monyet ekor panjang, dan Kawasan Gua Sarang

PENDAHULUAN

Kawasan Gua Sarang merupakan suatu kawasan yang terdapat di gampong Iboih kecamatan suka karya Kota Sabang. Gua Sarang merupakan suatu kawasan yang masih alami yang memiliki keindahan, kekayaan dan keunikan alam seperti flora dan fauna yang sangat mendukung habitat dari monyet ekor panjang. Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan jenis mamalia yang memiliki sifat yang hampir sama dengan manusia tetapi bukan manusia.

Untuk mencegah kerusakan habitat dan kepunahan lebih lanjut maka sangat perlu untuk melaksanakan upaya perlindungan, konservasi serta usaha yang bersifat pemeliharaan serta perkembangbiakan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Upaya pelestarian hanya dapat berhasil bila didukung pengetahuan tentang kehidupan dan sifat-sifat monyet ekor panjang terutama aktivitas harian serta kondisi lingkungan yang ikut mendukung kehidupan monyet dalam habitatnya. Faktor lingkungan atau faktor yang ada di habitat monyet ekor panjang ikut berpengaruh terhadap aktivitas harian monyet ekor panjang. Perbedaan tingkatan umur serta jenis kelamin

merupakan faktor yang menentukan tingkatan sosial dan macam tingkah laku monyet ekor panjang.

Populasi kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu primata yang paling berlimpah di seluruh dunia. Di Indonesia terdapat di Sumatera, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara. Kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan hewan diurnal yaitu hewan yang aktif pada siang hari. Biasanya mereka mencari makan pada pagi hari, beristirahat atau tidur pada siang hari dan aktif kembali pada sore hari. Monyet ekor panjang terbiasa hidup berkelompok, jumlah dalam kelompok biasanya terdiri dari 10-20 ekor di hutan bakau, 20-30 ekor di hutan primer, 30-50 ekor di hutan sekunder, dengan dengan pola multi male dan female. Besar kecilnya kelompok ditentukan oleh ada tidaknya pemangsa dan sumber pakan di alam. Pergerakan dilakukan untuk mendapatkan pakan di dalam melangsungkan hidupnya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2016 di Kawasan Gua Sarang Gampong

(Desa) Iboih, Kecamatan Suka Karya, Kota Sabang.

Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teropong, Meteran, Camera Digital, Hand Conter, GPS (Global Positioning System), Handycam, Alat Tulis, Lembar Pengamatan dan Pengukur waktu.

Metode Pengamatan

Pengamatan terhadap struktur populasi monyet ekor panjang dilakukan di Kawasan Gua Sarang Gampong Iboih, Kecamatan Suka Karya, Kota Sabang sebanyak 8 kali ulangan dan dimulai dari jam 15.00 WIB dan berakhir pada jam 19.00 WIB. Dilakukan pengamatan dan pencatatan terhadap jumlah anggota populasi monyet ekor panjang yang teramati di lokasi pengamatan. Metode yang digunakan adalah metode *survey explorative*.

Langkah pertama yaitu menentukan transek area atau line transek dengan lebar jalur penelitian adalah 40 m (0,04 km) kearah kedua sisi jalur panjang total jalur 3.000 m (1 km). Selanjutnya pengambilan data saat hewan ini mulai aktif bergerak mulai jam 06:00 WIB-19:00 WIB. Dicatat arah jalur transek, jumlah individu, kelompok social, jenis kelamin dan kelas umur masing-masing individu serta inventarisasi dan sensus individu pada setiap perjumpaan dalam jalur pengamatan. Kemudian dikelompokkan anggota populasi menjadi empat kelompok yaitu induk betina (*adult female*), induk jantan (*adult male*), muda/remaja (*sub adult*), dan anakan (*invant* dan *juvenile*).

Kriteria kelas umur menggunakan kriteria Kappeler (1981) yang dimodifikasi, dimana kelas umur bayi (*infant*) dan anak (*juvenile*) disatukan dalam satu kriteria anak/bayi karena sulit membedakan kedua kelas umur ini di lapangan. Data yang telah dikoleksi dianalisis menggunakan rumus kepadatan populasi.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus kepadatan populasi sebagai berikut:

$$D = \text{indiv.} / L_{\text{tot}}$$

Keterangan :

- D: kepadatan (Individu/km²)
- : jumlah individu suatu jenis (individu)
- L_{tot}: luas total jalur pegamatan (km²)

Luas total petak contoh pengamatan (areal penelitian) diperoleh dari:

$$L_{\text{tot}} = p \times l \times ul$$

Keterangan :

- L_{tot}: luas total jalur pengamatan (km²)
- P : panjang jalur (km²)
- L : lebar jalur (km)
- ul : jumlah ulangan (kali)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di kawasan gua sarang gampong Iboih, kecamatan suka karya terdapat 18 individu monyet ekor panjang yang terdiri dari 3 anakan, 3 muda, 8 dewasa jantan dan 4 dewasa betina. Kepadatan populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang terdapat di area tersebut adalah 19 individu/km².

Tabel 1. Data Pengamatan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Gua Sarang Desa Iboih Kota Sabang

No	Jumlah Individu			
	Anakan	Muda	Dewasa	
			Jantan	Betina
1			✓	
2		✓		
3			✓	
4				✓
5	✓			

No	Jumlah Individu			
	Anakan	Muda	Dewasa	
			Jantan	Betina
6				✓
7	✓			
8		✓		
9			✓	
10			✓	
11	✓			
12			✓	
13			✓	
14				✓
15		✓		
16			✓	
17			✓	
18				✓
Jumlah	3	3	8	4
Jumlah Total	18			

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu satwa liar yang statusnya hingga saat ini masih belum terdaftar sebagai spesies yang di lindungi karena populasi monyet sangat banyak indonseia begitu juga halnya di kawasan Gua Sarang, kecamatan Iboih, Kota Sabang. Namun demikian usaha-usaha untuk menjaga kelestarian populasinya di alam harus tetap dilakukan agar populasi dari *Macaca fascicularis* tidak terancam punah.

Faktor yang paling utama keberadaan suatu populasi monyet adalah sumber makanan, dimana pada kawasan Gua Sarang, kecamatan Iboih, Kota Sabang tersebut hutannya masih sangat alami belum terganggu oleh aktivitas manusia, dengan demikian populasi monyet sangatlah mendukung untuk berada dikawasan tersebut. Didalam suatu populasi biasanya terdiri dari 10-20 ekor monyet. Primata ini mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga kelestarian hutan karena dapat membantu penyebaran biji tumbuhan di hutan tak lain karena sebagian besar primata di alam mengkonsumsi buah dan daun, dari sisa makanan yang dicerna oleh primata yang berupa biji dari buah-buahan yang dikeluarkan pada saat membuang kotoran, hal tersebut yang dapat membantu penyebaran tumbuhan.

Pembagian umur monyet ekor panjang, terdiri dari: *Infant* yaitu kelompok kera ekor panjang dalam populasinya yang berumur 0-1 tahun. Memiliki ciri bulu berwarna hitam, ukuran tubuh yang terkecil dalam populasi dan masih dalam gendongan induknya. *Juveniles*, yaitu kelompok kera ekor panjang dalam populasinya yang berumur antara 1-4 tahun. Memiliki aktifitas tinggi, tidak berada dalam gendongan dan ukuran tubuh tidak terlalu besar. *Sub adults*, yaitu kelompok kera ekor panjang dalam populasi yang berumur antara 4-6 tahun. Belum dewasa secara reproduksi. *Adult female*, yaitu kelompok kera ekor panjang dalam populasinya yang berumur lebih 6 tahun dan dewasa secara reproduksi. Puting susu terlihat jelas. *Adults males*, yaitu kelompok kera ekor panjang dalam populasinya yang berumur lebih dari 6 tahun. Scrotum besar dan terlihat jelas. Ukuran tubuh lebih besar dari betina dewasa.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Populasi *Macaca fascicularis* di kawasan Gua Sarang gampong Iboih, kecamatan suka karya, Kota Sabang diperoleh jumlah individu semua 18 ekor.

2. Terdapat 3 ekor anakan, 3 muda dan 12 dewasa yang terdiri dari 8 jantan dan 4 betina.
3. Kepadatan populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang terdapat di area tersebut adalah 19 individu/km².
4. Faktor yang paling utama keberadaan suatu populasi monyet adalah sumber makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amor Tresna Karyawati. Tinjauan Umum Tingkah Laku Makan pada Hewan Primata. *Jurnal Penelitian Sains*, Vol. 15, No.1(D) 15110.
- Subiarsyah, M.I. 2014. Struktur Populasi Monyet Ekor Panjang di Kawasan Pura Batu Pageh, Ungasan, Badung, Bali, *Jurnal Indonesia Medicus Veterinus*. Vol. 3(3).
- Napier, J.R. dan P.H. Napier. 1985. *The Natural History of the Primates*, Cambridge: The MIT Press.
- Sidney. 2002. *Mamalia*, New York: Watts Bookns.